

## STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN TEMBULUN BERASAP DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Muhammad Sabda Ilham H<sup>1</sup>, Abdul Sadad<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Riau, Pekanbaru, Indonesia

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the development strategy and to determine the factors that hinder the tourism development strategy of Tembulun Berasap waterfall by the local government and the community in Pejangki Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. This research is a study that uses a qualitative methodology. This research is descriptive in nature, correctly describes the reality of the development strategy of the Tembulun Berasap waterfall in Indragiri Hulu Regency. Qualitative research aims to reveal certain social situations by describing the true reality. The results of this study are the strategy for developing Tembulun Berasap waterfall tourism by the local government and the community in Pejangki Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency, including: a) renewal of the objectives of implementing strategies that will be formulated, especially in the form of coaching, counseling, socialization, and assistance. funds for the development of facilities and infrastructure so that the Tembulun Berasap Waterfall tourism object can provide sustainable benefits, b) renewal of regional regulations governing the implementation of tourism object development and implementation of tourism programs that can attract visitors, as well as increasing the role of Regional Government Work Units c) tourism marketing development programs, tourism destination development programs, partnership development programs, creative economic development programs based on cultural arts and creative arts stage activities are implemented optimally. The factors inhibiting the tourism development strategy of Tembulun Berasap waterfall by the local government and the community in Pejangki Village, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency are: a) the lack of infrastructure and tourism support facilities is still lacking as well as the maintenance of existing facilities is not optimal so that the available facilities look slum and not well maintained, b) lack of professional management in systematic and planned management, c) lack of APBD funds that affect the implementation of the Tembulun Berasap Waterfall tourism development program and 4) bad behavior of the community and tourists who cannot maintain the cleanliness and beauty of the waterfall tourism object Smoky Wall.*

**Keywords: Development, Strategy, Tembulun Berasap Waterfall**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini.

Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki potensi di sektor pariwisata. Kabupaten Indragiri Hulu memiliki peninggalan sejarah yang tercatat dalam buku-buku sejarah. Peninggalan-peninggalan sejarah tersebut sangat menarik untuk dikunjungi.

Hal ini menyebabkan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya.

Salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik wisata di Kabupaten Indragiri Hulu adalah air terjun Tembulun Berasap yang terletak di Kecamatan Batang Cenaku. Ikon wisata ini berupa air terjun yang sangat indah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Desa Pejangki bahwa sejarah dari Tembulun Berasap ini merupakan air terjun dari sungai Pejangki Simpang Kanan. Nama Tembulun berasap dari bahasa daerah Desa Pejangki yang berarti air terjun dari tempat yang tinggi ke

tempat yang rendah. Nama berasap disebabkan karena air terjun ini pada pagi hari dan setelah hujan terlihat berasap sehingga air terjun ini dinamakan Tembulun Berasap.

Air terjun ini merupakan salah satu air terjun yang masih terjaga keindahannya. Hal ini terlihat dari keadaan air yang masih jernih dan bersih serta debit air yang besar yang dengan deras mengalir menuruni bebatuan sungai yang curam. Air terjun ini terletak jauh dari pemukiman warga dan terletak di dalam hutan yang masih terjaga dan terawat sehingga untuk menuju objek wisata ini aruslah menempuh medan yang memerlukan perjuangan untuk melaluinya, karena akses menuju air terjun ini masih alami. Bila cuaca hujan maka perjalanan menuju lokasi akan semakin sulit karena faktor jalan yang licin dan mendaki. Hal ini merupakan salah satu keluhan yang sering dialami oleh wisatawan. Hal ini juga berdampak pada penurunan jumlah pengunjung di objek wisata air terjun Tembulun Berasap. Penurunan jumlah wisatawan objek wisata air terjun Tembulun Berasap ini dapat diketahui pada tabel 1

**Tabel 1. Jumlah Wisatan Objek Wisata Air Terjun Tembulun Berasap Periode 2016-2018**

No	Tahun	Jumlah
1	2016	1858 orang
2	2017	1248 orang
3	2018	1106 orang

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Pejangki, 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun Tembulun Berasap mengalami penurunan. Pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 1858 orang. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 1248 orang. Pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung sebanyak 1106 orang. Menurunnya jumlah wisatawan yang

berkunjung ke objek wisata air terjun Tembulun Berasap disebabkan karena akses jalan yang kurang layak untuk mencapai ke objek air terjun tersebut.

Sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata air terjun Tembulun Berasap masih belum dapat mendukung aktivitas wisatawan yang ada berkunjung. Masih banyak sarana dan prasarana yang kurang mencukupi di objek wisata air terjun Tembulun Berasap ini.

Untuk objek wisata air terjun Tembulun Berasap ini pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu telah cukup memberikan perhatian. Hal ini terlihat dari pemberian bantuan keuangan khusus kepada Pemerintah Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan SDM yang dapat diketahui pada tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Rincian Dana Bantuan Keuangan Khusus untuk Objek Wisata Air Terjun Tembulun Berasap Tahun 2018**

No	Jenis Bidang	Alokasi Dana
1	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 28,000,000
2	Bidang Pembinaan	Rp. 23,000,000
3	Bidang Pemberdayaan Desa	Rp. 3,000,000
4	Penyertaan Modal BUMDES	Rp. 146,000

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Pejangki, 2018.

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu melalui Pemerintah Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku pembangunan infrastruktur untuk objek wisata air terjun Tembulun Berasap ini dimulai dengan pembangunan jembatan akses menuju wisata air terjun Tembulun Berasap. Pembangunan akses jembatan ini dapat menghemat waktu perjalan menuju wisata air terjun tersebut. Pembangunan jembatan ini masih dalam proses pengerjaan.

Jembatan ini dapat menghemat waktu perjalanan yang awalnya menempuh perjalanan ke wisata tersebut 7-8 km dari Desa Pejangki, menjadi berkurang menjadi 5-6 km dari Desa Pejangki.

Objek wisata air terjun Tembulun Berasap ini mempunyai potensi wisata yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan daerah terutama untuk Desa Pejangki. Diperlukan solusi-solusi yang tepat dari pemerintah daerah di dalam mengembangkan wisata air terjun Tembulun

Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun Tembulun Berasap agar memiliki daya tarik untuk wisatawan yang disusun oleh DISPORABUDSATA Kabupaten Indragiri Hulu. Kendala yang ditemukan oleh pemerintah daerah di dalam mengembangkan objek wisata air terjun Tembulun Berasap ini adalah pemerintah daerah tidak dapat terlalu masuk ke dalam daerah wisata air terjun Tembulun Berasap tersebut karena status lahannya masih Hak Guna Usaha (HGU). HGU ini masih dimiliki oleh PT. ARPENA, sehingga pemerintah daerah hanya bisa memfasilitasi akses menuju wisata air terjun Tembulun Berasap tersebut.

Dilain sisi masyarakat desa juga menjadi destinasi utama dalam rangka strategi pengembangan objek wisata air terjun Tembulun Berasap. Seperti misalnya masyarakat desa Pejangki menyediakan WC untuk mempermudah pengunjung dalam mengganti pakaian dan ada juga menyewakan beberapa pelampung untuk pengunjung. Kemudian ibu-ibu yang ada di desa tersebut membuat makanan khas melayu Indragiri Hulu seperti kerupuk jengkol dan kerupuk kuah kuning yang dijual kepada pengunjung. Hal ini dapat meningkatkan perekonomian warga desa. Oleh karena itu, diperlukan analisis dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi strategi yaitu tujuan, kebijakan dan program yang merupakan langkah yang bersifat

sistematis di dalam pengembangan objek wisata air terjun Tembulun Berasap.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan di atas, penulis ingin mengetahui strategi pengembangan objek wisata air terjun Tembulun Berasap yang dilakukan oleh pihak pemerintah daerah dan masyarakat di Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Sehingga penulis ingin mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul : “Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apakah faktor penghambat dalam pengembangan wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat strategi pengembangan wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Strategi**

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendy, 2012:32). Suatu strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan

tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak (Arifin, 2014:59).

Strategi merupakan dasar atau skema untuk mencapai sasaran dan tujuan daerah secara efektif. Menurut Pearce dan Robinson bahwa strategi adalah rencana berkala besar, dengan orientasi masa depan, guna berintraksi dengan kondisi persaingan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan suatu organisasi sesuai dengan prinsip dan kebijakan yang berlaku. Karena pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu daerah dengan tujuan jangka panjang. Program tindak lanjut, pelaksanaan kebijakan, serta pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Menurut Hamel bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus. Sebab dilakukan berdasar sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan. Dengan demikian strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang akan terjadi (Lusiana, 2019:319).

Menurut Oliver (2010:2) mendefinisikan strategi sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi, ada strategi kompetitif untuk masing-masing aktivitas. Dia juga menggambarkan, strategi adalah jalan yang dipilih oleh organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinya.

Strategi efektif mengandung tiga unsur penting yaitu (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal, 2007):

#### **1. Tujuan**

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita

dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

2. Kebijakan  
Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.
3. Program  
Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

## B. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Unsur penting objek wisata (Ridwan, 2012: 12):

- a) Daya tarik  
Daya tarik merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat, baik suatu tempat primer yang menjadi tujuan utamanya, atau tujuan sekunder yang dikunjungi dalam suatu perjalanan primer karena keinginannya untuk menyaksikan, merasakan, dan menikmati daya tarik tujuan tersebut. Sedangkan daya tarik sendiri dapat diklasifikasikan ke dalam daya tarik lokasi yang merupakan daya tarik permanen.
- b) Prasarana wisata  
Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini

harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

- c) Prasarana akomodasi  
Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.
- d) Prasarana pendukung  
Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.
- e) Sarana wisata  
Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu, selera pasar pun dapat menentukan tuntutan berbagai sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata antara lain biro perjalanan, alat transportasi, alat komunikasi, serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap.

Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

f) **Infrastruktur**

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, sumber listrik dan energi, sistem jalur angkutan dan terminal, sistem komunikasi, serta sistem keamanan atau pengawasan. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

### **C. Pengertian Pengembangan Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan pariwisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak yang ditimbulkan. Dampak positif yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi (Spillane, 2012:51):

1. Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya, dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
2. Sebagai sumber devisa asing.
3. Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri

kearah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional. Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata adalah :

1. Pariwisata dan *vulnerability* ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang, khususnya jika daerah tersebut hanya bergantung pada satu pasar asing.
2. Polarisasi spesial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung pada pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.
3. Sifat dalam pekerjaan industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi kerja yang musiman.
4. Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah, dimana kenaikan harga tanah ini dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja di sektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis disini.
5. Dampak terhadap lingkungan, bisa terhadap polusi air dan udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas, dan kerusakan dari pemandangan yang tradisional.

Tujuan utama dari strategi pengembangan wisata adalah untuk mengembangkan produk dan pelayanan

yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Aspek yang terkait dengan strategi pengembangan pariwisata dapat dilihat dari jangka waktunya, aspek tersebut antara lain (Suwantoro, 2010:64):

1. Jangka pendek  
 Dalam jangka pendek strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada optimasi, terutama untuk:
  - a. Mempertajam dan meningkatkan citra pariwisata
  - b. Meningkatkan mutu tenaga kerja
  - c. Meningkatkan kemampuan pegelola
2. Jangka menengah  
 Dalam jangka menengah strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada konsolidasi, terutama untuk:
  - a. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
  - b. Mengembangkan dan diversifikasi obyek wisata
  - c. Memanfaatkan citra pariwisata Indonesia
3. Jangka panjang  
 Dalam jangka panjang menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran, terutama dalam hal:
  - a. Pengembangan kemampuan pengelolaan
  - b. Pengembangan dan penyebaran produk dan jumlah tenaga kerja
  - c. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja  
 Pengembangan pariwisata baru

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai strategi pengembangann objek wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu merupakan suatu studi yang menggunakan metodologi kualitatif. Peneliitian ini bersifat deskriptif, mendeskripsikan kenyataan secara benar mengenai strategi pengembangann objek

wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata air terjun Tembulun Berasap di Kabupaten Indragiri Hulu.

### **C. Informan**

Subjek di dalam penelitian ini adalah berjumlah 9 orang. Informan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Seperti yang tercantum di dalam tabel 2 berikut:

**Tabel 3 Daftar Informan**

No	Informan	Jumlah
1	Kasi Pengembangan Destinasi Wisata	1 orang
2	Kabid Pariwisata	1 orang
3	Kasubag Umum	1 orang
4	Kepala Desa Pejangki	1 orang
5	Pengunjung	5 orang
Jumlah		9 orang

Sumber: Olahan Peneliti

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

- 1) Data Primer  
 Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi.
- 2) Data Sekunder  
 Data sekunder pada penelitian ini didapat melalui buku-buku, dokumen dan lain-lain yang relevan dengan topik penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis data interaktif yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tembulun Berasap oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat di Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu

#### 1. Tujuan

Di dalam strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Tembulun Berasap di Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu sangat diperlukan peran pemerintah daerah di dalam menentukan tujuan dari penerapan strategi yang akan dirumuskan. Khususnya di dalam bentuk pembinaan, penyuluhan, sosialisasi, serta bantuan dana pengembangan sarana dan prasarana yang berdasarkan prinsip ekowisata agar obyek wisata Air Terjun Tembulun Berasap dapat memberikan kemanfaatan yang berkelanjutan.

Menurut Kepala Desa Pejangki bahwa bagi pemerintah daerah di dalam menetapkan strategi di dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini agar aksesibilitas menjadi salah satu skala prioritas utama di dalam strategi pengembangan objek wisata air tersebut. Aksesibilitas ke objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap masih belum mendukung. Secara umum akses bagi wisatawan menuju lokasi obyek wisata tidaklah mudah.

Berdasarkan tujuan Rencana Strategis Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016–2021 dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pengembangan objek wisata adalah meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana. Namun, tujuan tersebut belum dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu rekomendasi tujuan strategi pengembangan objek wisata khususnya pada objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap yang dapat diketahui pada tabel 4 :

**Tabel 4 Rekomendasi Tujuan Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tembulun Berasap**

Produk pariwisata: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan dan pengelolaan objek wisata alam, budaya dan buatan</li> <li>• Perencanaan dan pengembangan pariwisata daerah</li> </ul>	Disporabudsata, Distan, Diskannak, Disbun, Dishut, Disperindagsar, Disporabudsata, Bappeda dan Litbang, PU, DPRD
Aksesibilitas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun prasarana jalan</li> <li>• Menangani ketertiban dan pengembangan sarana transportasi</li> </ul>	PU (Satpol PP, Dushubkominfo)
Amenitas/fasilitas : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perizinan usaha pariwisata</li> <li>• Menangani standar sanitasi dan higienis, restoran, rumah makan, kios makanan</li> </ul>	BPMD dan PPT, Disporabudsata, Diskes, Disnakertran, Diskes, Disperindagsar
Pelayanan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi</li> </ul>	Dishubkominfo, BPS
Pengelolaan SDM : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan/penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona</li> <li>• Meningkatkan SDM</li> </ul>	Disporabudsata, Disperindagsar, Diskes, BKD, dll

Sumber: Hasil Analisis, 2020.

Konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai berbagai sasaran yang telah ditentukan.

#### 2. Kebijakan

Peran *stakeholder* di dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap Desa Pejangki dalam

melakukan tanggungjawabnya untuk mengembangkan potensi wisata Air Terjun Tembulun Berasap yang dimiliki oleh Desa Pejangki. Peran *stakeholder* sangat menentukan pengembangan dari objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

Di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017-2015 terdapat rencana pembangunan destinasi wisata. Namun, peraturan tersebut masih berupa rencana induk. Belum adanya pengaturan/regulasi tentang pelaksanaan pengembangan kepariwisataan di tingkat Kabupaten sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan ditingkat lebih tinggi (UU Nomor : 10 tahun 2009 Bab IV pasal 7,8,9 dan PP nomor 50 Tahun 2011 Bab II pasal 4 ayat 3 ) merupakan salah satu kendala di dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

Perlu adanya pembaharuan mengenai regulasi daerah yang mengatur tentang pelaksanaan pengembangan objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu ini. juga diperlukan peningkatan peranan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) sesuai bidang/fungsi dalam pengembangan kepariwisataan daerah.

Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu juga mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan destinasi wisata dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan adanya Peraturan Bupati ini dapat menjadi dasar hukum bagi Disporabudsata Indragiri Hulu di dalam melaksanakan tugasnya khususnya di dalam pengembangan daerah tujuan wisata seperti wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini.

Desa Pejangki di dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata Air

Terjun Tembulun Berasap ini dengan membuat kebijakan berupa Peraturan Desa yang mana isi Peraturan Desa tersebut adalah masyarakat secara bersama sama dan bergotong royong menjaga kebersihan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini. Juga masyarakat saling bahu membahu di dalam swadaya memperbaiki jalan menuju objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap dengan peralatan seadanya.

Desa Pejangki belum memiliki peraturan perundang-undangan desa yang baku. Peraturan desa ini dibuat oleh kepala desa untuk menjaga kelestarian objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini. Kepala desa mengajak dan menghimbau warganya agar dapat melakukan swadaya untuk menjaga aksesibilitas objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap agar dapat dikunjungi oleh wisatawan walaupun dengan menggunakan peralatan yang sederhana dan seadanya.

### 3. Program

Obyek wisata Air Terjun Tembulun Berasap dikelola oleh pemerintah daerah melalui dinas/instansi terkait khususnya khususnya Dinas Pendidikan Olahraga dan Budaya Pariwisata (Disporabudsata).

Program rencana strategi pengembangan objek wisata yang diterapkan oleh Disporabudsata antara lain adalah sebagai berikut (Dokumen Renstra Disporabudsata Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021):

1. Program pengembangan pemasaran pariwisata
  - a. Kegiatan Analisa pasar untuk promosi dan pemasaran objek wisata.
  - b. Kegiatan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata.
  - c. Kegiatan Pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata.
  - d. Kegiatan koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata.

- e. Kegiatan pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan di luarnegeri.
  - f. Kegiatan pengembangan statistic kepariwisataan.
  - g. Kegiatan pemandu wisata terpadu.
  - h. Kegiatan Penyelenggaraan Tour Desa Pejangki
2. Program Pengembangan Destinasi pariwisata.
- a. Kegiatan pengembangn objek wisata unggulan.
  - b. Kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
  - c. Kegiatan Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan melalui fasilitasi dan penyelenggaraan wisata.
  - d. Kegiatan pelaksanaan koordinasi pembangunan objek pariwisata dengan lembaga/dunia usaha.
  - e. Kegiatan pemantuan dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata.
  - f. Kegiatan pengembangan daerah tujuan wisata.
  - g. Kegiatan pengembangan, sosialisasi, dan penerapan serta pengawasan dan standarisasi.
  - h. Kegiatan Festival Bukit Tiga Puluh
  - i. Kegiatan Festival Pacu Sampan Tradisional
  - j. Kegiatan Festival Kuliner Indragiri Hulu
  - k. Kegiatan Festival Tembulun
  - l. Kegiatan Festival Danau Meduyan
  - m. Festival Rentak Indragiri
  - n. Festival Danau Raja
  - o. Kegiatan Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Pariwisata
3. Program pengembangan kemitraan
- a. Kegiatan pengembangan dan penguatan informasi database.
  - b. Kegiatan pengembangan dan penguatanlitbang, kebudayaan dan pariwisata.
- c. Kegiatan Pengembangan SDM dan profesionalisme bidang pariwisata.
  - d. Kegiatan fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya.
  - e. Kegiatan Pelaksanaan koordinasi pengembangan kemitraan.
  - f. Kegiatan Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme dibidang pariwisata.
  - g. Kegiatan peningkatan peran sert amasyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata.
4. Program Pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni budaya
- a. Kegiatan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya
  - b. Kegiatan Indragiri *Food* Festival
5. Kegiatan Panggung Seni kratif

Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan wisata Air Terjun Tembulun Berasap, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata Air Terjun Tembulun Berasap agar tidak kalah dengan wisata lainnya dan menambah fasilitas/ sarana pendukung wisata Air Terjun Tembulun Berasap yang masih kurang.
- b) Adanya pembenahan-pembenahan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap
- c) Meningkatkan promosi wisata Air Terjun Tembulun Berasap dengan membentuk badan promosi khususnya di dalam meningkatkan citra produk obyek wisata agar dapat bersaing dengan obyek wisata yang lain.
- d) Meningkatkan kebersihan dan perawatan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah ada di wisata Air Terjun Tembulun Berasap.
- e) Merealisasikan pengembangan obyek wisata oleh pemerintah
- f) Meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata
- g) Meningkatkan peran dan komitmen pemerintah desa

- h) Memanfaatkan dan meningkatkan kualitas SDM lokal.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini salah satu program yang digiatkan oleh Disporabudsata Indragiri Hulu adalah program promosi melalui media sosial. Kegiatan atau program yang dilakukan Disporabudsata Indragiri Hulu mengikuti perkembangan zaman digital saat ini. Hampir sebagian besar orang memiliki *handphone* di dalam kehidupan sehari-harinya. Dan juga sebagian besar orang juga menggunakan media sosial sehingga program promosi yang dilakukan oleh Disporabudsata Indragiri Hulu dapat mencapai target masyarakat yang lebih luas.

Pada Rensta Disporabudsata Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021 terdapat rencana program pengembangan daerah wisata yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu. Beberapa rencana program tersebut terdiri dari program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan kemitraan, program pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni budaya dan kegiatan panggung seni kratif.

Di dalam Rensta Disporabudsata Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021 ini program-program pengembangan objek wisata yang akan dicapai pada tahun 2016-2021 telah terjabar dengan jelas. Namun, implementasi dari rensta tersebut masih belum dapat terlaksana dengan maksimal. Belum terlaksananya rensta tersebut disebabkan karena beberapa faktor penghambat sarana prasarana dan fasilitas pendukung wisata, pengelolaan kurang profesional, minimnya dana APBD dan perilaku masyarakat dan wisatawan.

## **B. Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tembulun Berasap oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat di Desa**

## **Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu**

### **1. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendukung Wisata**

Sarana prasarana adalah fasilitas yang dapat menunjang pengembangan wisata Air Terjun Tembulun Berasap. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata Air Terjun Tembulun Berasap. Sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas wisatawan yang berkunjung di objek wisata air terjun Tembulun Berasap masih kurang. Begitu juga dengan pemeliharaan fasilitas yang ada belum maksimal sehingga fasilitas yang tersedia terlihat kumuh dan tidak terawat. Sarana dan prasarana di wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini masih minim. Khususnya pada aksesibilitas. Jalan yang masih belum diaspal dan terjal serta bergelombang yang membuat pengunjung kesulitan di dalam mencapai tujuan wisata air ini.

Sarana dan prasarana yang ada di wisata Air Terjun Tembulun Berasap hanya berupa sarana prasarana pokok saja dengan jumlah yang masih minim. Sarana dan prasarana penunjang masih belum ada di wisata Air Terjun Tembulun Berasap, sedangkan sarana dan prasarana penunjang ini dapat menciptakan rasa nyaman wisatawan dalam mengunjungi obyek pariwisata tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengadaan sarana prasarana pendukung ini.

Beberapa sarana prasarana dan fasilitas pendukung wisata yang masih kurang pada objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana pokok pariwisata (*main tourism superstructures*)  
Seperti hotel, villa, restoran
- 2) Prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:
  - a. Fasilitas transportasi, seperti angkutan umum dan ojek.
  - b. Fasilitas akomodasi, seperti tersedianya penginapan maupun

hotel untuk dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

- c. Fasilitas *catering service*, yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing dari pengunjung wisata Air Terjun Tembulun Berasap.
- d. Fasilitas pembelanjaan, seperti usaha yang menyediakan *souvenir* yang dapat dibeli oleh pengunjung wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

Kondisi lingkungan di objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap juga terlihat tidak bersih yang disebabkan oleh sampah yang berserakan. Sampah ini berasal dari wisatawan dan para pedagang yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan juga kondisi tempat pembuangan sampah atau tong sampah yang selalu penuh sehingga sampah berserakan di lingkungan sekitar.

Sarana dan prasarana pendukung sangat diperlukan di dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini. Sarana dan prasarana pendukung dapat memberikan daya tarik bagi pengunjung untuk mendatangi objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini, sehingga pengunjung merasa nyaman dan dapat menikmati indahnya pemandangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap dengan fasilitas yang mendukung.

Perlu dilakukan perbaikan akses sarana-prasarana untuk menuju ke objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap. Dengan adanya perbaikan akses sarana dan prasarana, maka wisatawan atau pengunjung akan semakin mudah akses masuk ke lokasi objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini. Sehingga pengunjung akan merasa nyaman dan mudah dalam menuju ke lokasi. Oleh karena itu faktor sarana dan prasarana sangat penting untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi

pengunjung yang ingin berwisata di objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini.

## 2. Pengelolaan Kurang Profesional

Diperlukan sumber daya manusia yang profesional di dalam mengelola objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini. Sumber daya manusia merupakan pilar utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misinya. Karenanya harus dipastikan sumber daya ini dikelola dengan sebaik mungkin agar mampu member kontribusi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengelolaan secara sistematis dan terencana agar tujuan yang diinginkan dimasa sekarang dan masa depan bisa tercapai yang sering disebut sebagai manajemen sumber daya manusia.

SDM yang berkualitas di dalam mengelola objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap akan mendorong terciptanya produktivitas yang tinggi yang akan menjadi modal dasar bagi keberhasilan pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap. Dibutuhkan pula SDM yang berjiwa wirausaha, yang dapat memanfaatkan keunggulan sumber daya (*comparative advantage*) menjadi keunggulan daya saing (*competitive advantage*) dengan proses transformasi nilai tambah (*added value*) dan tranformasi teknologi sebagai acuan di dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

Keberhasilan pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap adalah terwujudnya kawasan objek wisata yang lestari, berkelanjutan dan serta sumber daya manusia yang profesional. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang profesional khususnya bagi masyarakat lokal diperlukan program pengembangan sumber daya manusia. Peran pemerintah daerah di dalam pengembangan sumber daya manusia ini sangat diperlukan.

Program pengembangan sumber daya manusia yang dapat diinisiasikan untuk mendukung pengembangan objek

wisata Air Terjun Tembulun Berasap yang meliputi program pendidikan dan pelatihan dalam bidang pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat setempat bahwa kegiatan pariwisata sangat mengutamakan pentingnya jasa pelayanan dan keramahtamahan yang diterapkan oleh masyarakat tuan rumah kepada wisatawan.

Tingkat pendidikan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman masyarakat lokal di bidang pariwisata masih sangat minim. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan keterampilan serta penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona sangat penting diinisiasikan, tidak sekedar diprogramkan tetapi diwujudkan nyata sehingga pengembangan pariwisata terjadi secara seimbang.

Pelatihan di bidang pariwisata untuk masyarakat lokal dapat meningkatkan SDM masyarakat lokal tersebut sehingga dapat digunakan dalam pengelolaan objek wisata. Melalui pelatihan di bidang pariwisata untuk masyarakat lokal ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman masyarakat lokal di bidang pariwisata. Untuk itu peran aktif pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar kegiatan ini terlaksana.

### **3. Minimnya Dana APBD**

Faktor ketersediaan dana untuk pengembangan wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini merupakan faktor yang vital. Jika ketersediaan dana sangat minim maka akan mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan wisata Air Terjun Tembulun Berasap. Untuk memajukan dan mempromosikan wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini membutuhkan dana. Adapun untuk mendapatkan dana yang besar dibutuhkan peran serta *stake holder* di dalam merancang APBD.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu prioritas pemerintah daerah. Salah satu sumber PAD adalah dari sektor wisata. Untuk itu diperlukan

pengembangan sektor wisata dengan maksimal. Pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hulu telah mengalokasikan APBD pada sektor wisata.

Pemerintah daerah Kabupaten Indragiri Hulu memberikan bantuan keuangan untuk Desa Pejangki berupa bantuan bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa sebesar Rp. 28,000,000. Kemudian bidang pembinaan sebesar Rp. 23,000,000. Bidang pemberdayaan desa sebesar Rp. 3.000.000 dan bidang penyertaan modal BUMDES sebesar Rp. 146.000. Namun, dana yang diberikan ini masih belum mampu memaksimalkan kegiatan pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

### **4. Perilaku Masyarakat dan Wisatawan**

Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap adalah perilaku masyarakat dan wisatawan. Perilaku masyarakat dan wisatawan yang kurang menghargai lingkungan seperti tidak menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini. Banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan bahkan sampah tersebut ada yang dibuang di dalam air terjun tersebut.

Salah satu faktor pengungjung yang pernah datang ke lokasi wisata dan datang kembali pada waktu berikutnya adalah pengalaman yang menyenangkan dan menarik yang dialami oleh pengungjung sehingga pengungjung tertarik untuk datang kembali. Namun, jika wisatawan tidak memperoleh pengalaman yang menarik dan menyenangkan di objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap yang disebabkan karena kurangnya kebersihan dan keasrian tempat tersebut, maka pengungjung tidak akan datang kembali pada objek wisata tersebut.

Peran pemerintah daerah dalam hal ini adalah Disporabudsata di dalam mengubah perilaku masyarakat/pengungjung yang tidak

menjaga kebersihan lingkungan objek wisata dengan cara melakukan himbauan melalui penempelan poster di lokasi objek wisata. Namun, hal ini tidak efektif karena masih banyak pengunjung yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan objek wisata.

Di dalam menjaga kebersihan dan keasrian lokasi objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini, diperlukan pengelolaan yang baik dan aktif. Hal ini tentu membutuhkan SDM yang andal pula. Pengelolaan yang maksimal dan efektif dapat menciptakan suasana objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini menjadi lebih asri.

Sebagian besar karyawan yang bekerja di lokasi objek wisata air Terjun Tembulun Berasap ini adalah masyarakat lokal. Di dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata ini karyawan telah bekerja dengan maksimal. Namun, karena keterbatasan SDM maka belum dapat menjaga keasrian lingkungan objek wisata dengan baik pula.

Perlunya ketegasan dan keaktifan dari pengelola objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap di dalam melakukan sosialisasi mengenai menjaga kebersihan dan keindahan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap. Pengelola harus berperan aktif di dalam memberikan teguran pada pengunjung yang melanggar aturan dan dapat juga diberikan sanksi sosial bagi pengunjung yang melanggar aturan seperti menyapu sampah yang dibuangnya.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Strategi pengembangan wisata air terjun Tembulun Berasap oleh pemerintah daerah dan masyarakat di Indragiri Hulu meliputi: a) pembaharuan dari tujuan dari penerapan strategi yang akan dirumuskan khususnya di dalam bentuk pembinaan, penyuluhan, sosialisasi, serta bantuan dana

pengembangan sarana dan prasarana agar obyek wisata Air Terjun Tembulun Berasap dapat memberikan kemanfaatan yang berkelanjutan, b) pembaharuan mengenai regulasi daerah yang mengatur tentang pelaksanaan pengembangan objek wisata di Kabupaten Indragiri Hulu ini dan pelaksanaan program pariwisata yang dapat menarik minat pengunjung, juga peningkatan peranan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) sesuai bidang/fungsi dalam pengembangan kepariwisataan daerah, c) program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan kemitraan, program pengembangan ekonomi kreatif berbasis seni budaya dan kegiatan panggung seni kratif diimplementasikan dengan maksimal.

2. Faktor penghambat strategi pengembangan wisata air terjun Tembulun Berasap oleh pemerintah daerah dan masyarakat di Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu adalah: a) kurangnya sarana prasarana dan fasilitas pendukung wisata masih kurang juga pemeliharaan fasilitas yang ada belum maksimal sehingga fasilitas yang tersedia terlihat kumuh dan tidak terawat, b) pengelolaan kurang professional di dalam pengelolaan secara sistematis dan terencana, c) minimnya dana APBD sehingga mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan wisata Air Terjun Tembulun Berasap dan 4) perilaku buruk masyarakat dan wisatawan yang tidak dapat menjaga kebersihan dan keindahan objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap.

### **B. Saran**

1. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu dapat membenahi fasilitas-fasilitas wisata Air Terjun Tembulun Berasap yang dapat memberikan kenyamanan pada

- wisatawan, seperti toilet, tempat sampah, dan tempat parkir. Juga perlunya peningkatan peranan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) sesuai bidang/fungsi dalam pengembangan kepariwisataan daerah.
2. Kepada pengelola wisata Air Terjun Tembulun Berasap agar dapat menjaga kelestarian dan kebersihan di sekitar lingkungan wisata Air Terjun Tembulun Berasap agar tercipta kesehatan dan penyelamatan lingkungan dari kerusakan-kerusakan.
  3. Kepada pengunjung objek wisata Air Terjun Tembulun Berasap ini agar dapat meningkatkan kesadaran individu masing-masing dan saling bekerja sama di dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan objek wisata.

- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia.
- Spillane, James J. 2012. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Budaya*. Yogyakarta: Kanisius
- Suwantoro, Gamal. 2010. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Liberty.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2012. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lusiana. 2019. Strategi Pengembangan Wisata Alam Danau Aco pada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7 No. 1. ISSN: 2355-5408.
- Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal. 2007. *The Strategy Process*. New Jersey Upper Saddle River.
- Oliver, Sandra. 2010. *Strategi Public Relation*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu.
- Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 5 Tahun 2011 tentang Badan Usaha Milik Desa.